



MEMPERSIAPKAN SDM (GENERASI MILENIAL YANG UNGGUL DALAM BERWIRAUSAHA UNTUK MEGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN 5.0)

A.Nur Asri Ainun, Sewang

Universitas Megarezky

Email: andinurasriainun11@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan pengangguran di Indonesia adalah mendorong generasi muda untuk terjun berwirausaha. Menjadi pengusaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Terlebih dalam menghadapi industry 4.0 dan era society 5.0 maka sebaiknya para generasi muda harus bisa mngasah skillnya.

Kata kunci: SDM, Wirausaha, Industri 4.0-5.0

Abstract

One of the efforts made by the government to reduce unemployment growth in Indonesia is to encourage the younger generation to engage in entrepreneurship. Becoming an entrepreneur is one way for individuals to work and pave a career path for their future lives. Through entrepreneurship, new job opportunities can be created for those in need or actively seeking employment. Furthermore, it can assist the government in addressing the issue of unemployment in the country. Especially in facing Industry 4.0 and the era of Society 5.0, it is advisable for the younger generation to sharpen their skills.

Keywords: HRM, Entrepreneur, Industry 4.0-5.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri.

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi momok bangsa Indonesia bahkan menjadi tugas besar pemerintah Indonesia, karena kondisi tersebut lambat laun akan mengganggu

stabilitas ekonomi Indonesia. Dari data Badan Pusat Statistik, menunjukkan angka pengangguran di Indonesia secara nasional mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang, sehingga mengakibatkan jumlah angkatan kerja Indonesia yang menganggur sebesar 9,77 juta orang hal ini diakibatkan karena adanya peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia (Fauzia, 2020) dalam (Fahrurrozi 2022). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan menjadi suatu keniscayaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum kewirausahaan sejak di bangku sekolah sampai perguruan tinggi, sehingga generasi muda atau generasi milenial memiliki skill dan kompetensi dalam hal kewirausahaan. Hal itu menjadi solusi terhadap permasalahan di atas, karena Indonesia akan sulit menjadi negara yang kuat yang memiliki stabilitas ekonomi tanpa didorong oleh bertambahnya start up baru yang memulai usaha yang pada akhirnya akan memunculkan lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia (Gunawan dan Hazwardy, 2020).

Ada banyak tantangan yang dihadapi generasi milenial di era revolusi industry 4.0 yaitu, penanaman budi pekerti yang baik seperti yang sudah di contohkan oleh rasulullah saw. Pemahaman dan pemaknaan haruslah tepat sasaran sehingga perilaku generasi milenial muslim sebagai actor utama dalam revolusi industry 4.0. Generasi milenial lebih bebas menentukan jalan hidupnya sendiri. Eksestensi generasi milenial di era revolusi industry 4.0 menantang mereka untuk menentukan secara bebas untuk melakukan sesuatu termasuk menjadi seorang entrepreneur, freelance atau yang lainnya (Meira and Purnama 2021). Beberapa contoh lainnya tentang dampak dari adaptasi era Industri 4.0. yakni terkait e-banking dan pesatnya perkembangan sistem pembayaran, 30% pos pekerjaan pada setiap bank diprediksi akan hilang dalam beberapa tahun mendatang. Maka, akhirakhir ini pemutusan hubungan kerja (PHK) di sektorn erbankan pun tak terhindarkan. Lalu, berlakunya ketentuan e-money untuk bayar tol pun punya dampak terhadap pekerja yang selama ini melayani pembayaran tunai di semua pintu jalan tol. Beberapa ilustrasi ini menggambarkan perubahan yang muncul akibat digitalisasi dan otomasi dalam era Industri 4.0 sekarang ini. Perubahan-perubahan besar menjadi tak terhindarkan ketika dunia harus bertransformasi mengikuti perubahan zaman (Mulyana, *et.al*, 2022).

Revolusi industri generasi keempat dan kelima atau sering disebut dengan Revolusi Industri 4.0 dan 5.0, memunculkan tantangan baru bagi masyarakat, pelaku bisnis, industri dan pemerintah berbagai negara. Teknologi informasi yang sering disebut dengan revolusi industri 4.0 menjadi basis tersendiri dalam kehidupan manusia, sedangkan revolusi industri 5.0 menjadi ruang maya dan ruang fisik agar terintegrasi lebih mudah. (Kemristekdikti, 2018:11). McKinsey (2016:14) menyatakan bahwa teknologi digital menuju revolusi industri dalam lima (5) tahun ke depan akan menghasilkan 52,6 juta jenis pekerjaan yang mengalami pergeseran serta perubahan dari dunia (Putri and Salsabila 2021). Generasi yang hidup pada era revolusi industri 4.0 dan 5.0 haruslah mempunyai jiwa wirausaha yang kuat, terutama bagi generasi milenial. Keharusan ini merupakan dampak dari perkembangan zaman yang semakin modern dan global, seseorang yang tidak melakukan perubahan akan kalah dengan generasi-generasi yang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan, dan motivasi kewirausahaan. Tema kegiatannya adalah mempersiapkan sdm (generasi milenial yang unggul dalam berwirausaha untuk meghadapi revolusi industri 4.0 dan 5.0) di sekolah SMAS Batara Gowa. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 24 Mei 2023. Peserta berasal dari siswa SMAS Batara Gowa. Pendekatan yang digunakan berupa ceramah, motivasi,diskusi, dan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalاندengan lancar dan sesuai rencana yang sudah disusun. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam merancang strategi-strategi yang telah diajarkan.

Peserta dalam hal ini siswa SMAS Batara Gowa sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti pengabdian yang berupa sosialisasi pengenalan wirausaha dini di era digital pada generasi millennial. Peserta diberikan pengenalan tentang gambaran Wirausaha dini, situasi dan peluang yang ada di era digital memasuki indutri 5.0, apa dan bagaimana generasi millennial di era digital, penyuluhan tentang pemanfaatan platform digital dalam berwirausaha, serta strategi pemasaran pada social media. Pada pelaksanaan pelatihan, Tim pengabdian melakukan presentasi mengenai penjelasan secara detail tentang sangat pentingnya situasi dan peluang digital yang ada saat ini untuk menciptakan peluang wirausaha kalangan millennial khususnya para siswa.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman para siswa/i tentang apa dan bagaimana seharusnya mereka sebagai generasi millennial memanfaatkan era digital saat ini untuk berwirausaha. Lebih lanjut peserta juga telah memahami apa saja yang harus



dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan ini berakhir sehingga dapat memupuk jiwa wirausaha yang masih belum tergal. Pembahasan Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk penyuluhan dan pelatihan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Gambar 1. Pemaparan Materi

Gambar 2. Diskusi tanya-jawab



Gambaar 3. Foto Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan ini menghasilkan dua simpulan. Pertama, masih kurangnya minat siswa SMAS Batara Gowa untuk berwirausaha, mulai dari kurangnya pemanfaatan media social yang sebenarnya memiliki peluang yang cukup besar dalam berwirausaha. Kedua, mereka masih kurang percaya diri yang mengindikasikan bahwa kualitas SDM masih perlu ditingkatkan.

BIBLIOGRAFI

- Fahrurrozi. 2022. "Menumbuhkembangkan Entrepreneurship Generasi Milenial Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Peradaban Ekonomi Umat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(02):1645–53.
- Gunawan, Ahmad, and D. Hazwardy. 2020. "Pelatihan Digital Entrepreneurship Untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha." *Abdimas Dewantara* 3(1):81. doi: 10.30738/ad.v3i1.4311.
- Meira, Sri Yulia Sari, and Dwi Indah Purnama. 2021. "Peran Generasi Milenial Dalam Pemulihan Dunia Bisnis Melalui Kewirausahaan Di Era Pasca Pandemi." *Seminar Nasional & Call for Paper HUBISINTEK* 1363–66.
- Mulyana, Sri, Dewi Sartika, and Mutia Ulfah. 2022. "Sosialisasi Pengenalan Wirausaha Dini Di Era Digital Pada Generasi Millennial Di Smp N 37 Pekanbaru." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):1739–43. doi:

10.31004/cdj.v3i3.8585.

Putri, Salsabilla Fitria Setia, and Zhafirah Afkarina Salsabila. 2021. "Kewirausahaan Digital Teknologi: Potensi Persiapan Pebisnis Millennial Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 & 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1(5):607–10.